



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Pengantar

Pada bab II ini akan memaparkan beberapa teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Dalam bagian ini akan dijelaskan teori agensi serta penjelasan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Selain itu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan secara sederhana teori agensi menggambarkan adanya hubungan kontrak antara prinsipal yang meminta pihak lain (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan. Namun baik prinsipal maupun agen tersebut diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan mementingkan kepentingannya sendiri, sehingga cenderung bertindak oportunistik dan tidak mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh prinsipal. Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga sifat manusia teori keagenan, yaitu:

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*)
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- c. Manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam hal ini pihak manajemen melakukan kontrak dengan pihak auditor untuk memeriksa laporan keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan, dimana laporan keuangan yang disajikan haruslah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan. Akuntan publik (auditor) selain memberikan jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yang hasil akhir penilaiannya disampaikan dalam bentuk opini pada laporan audit, ia juga bertanggung jawab untuk mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Namun pada prakteknya, auditor mengalami dilema dan enggan melakukan modifikasi atas opini audit terkait dengan adanya keraguan atas kemampuan perusahaan tersebut, keengganan tersebut disebabkan oleh kekuatiran akan kehilangan perusahaan klien dan sikap auditor yang tidak independen dan selalu mengikuti kemauan perusahaan klien (Purba, 2016), hal ini menunjukkan bahwa masalah keagenan terjadi pada auditor itu sendiri.

Masalah keagenan auditor dilatarbelakangi oleh mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Hal ini dikarenakan di satu pihak auditor ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit bagi kepentingan pemegang saham namun di pihak lain, jasa audit dibayar dan ditanggung oleh manajemen. Hal ini menciptakan benturan kepentingan yang tidak dapat dihindari oleh auditor. Mekanisme kelembagaan ini menimbulkan ketergantungan auditor kepada kliennya, sehingga auditor merasa kehilangan independensinya dan harus mengakomodasi berbagai keinginan klien, dengan harapan agar perikatan auditnya di masa depan tidak terputus (Gavius dalam K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani, 2014).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Auditing

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Aktivitas auditing dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut dengan auditor. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntansi publik sebagai yang ahli independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Tanggung jawab auditor meningkat dimana auditor bertanggung jawab terhadap pengujian efektivitas pengendalian intern atas pelaporan keuangan perusahaan terbuka.

Dalam Arens, Elder, dan Beasley (2014: 24), menjelaskan pengertian auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014:12),

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak –pihak yang berkepentingan.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian audit adalah evaluasi pengumpulan bahan bukti tentang informasi untuk melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Adapun standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (SPAP, PSA No. 02, SA Seksi 110, 2011:110.1).

Arens, Elder, dan Beasley (2014:32-34) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis utama aktivitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik, yaitu:

- a. Audit operasional
Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi.
- b. Audit Ketaatan
Audit ketaatan dilaksanakan dengan menentukan apakah pihak yang telah diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.
- c. Audit Laporan Keuangan
Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diversifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dengan demikian, sudah seharusnya setiap auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya yaitu melakukan proses audit memperhatikan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia. Berikut ini merupakan standar auditing yang telah diterapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (SPAP, PSA No. 01, SA Seksi 150, 2011: 150.1), yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Standar Umum
 - (1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
 - (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
 - (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
 - (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
 - (1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
 - (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hak nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

3. Opini Audit

Dalam SPAP PSA Seksi No. 02 SA Seksi 110 paragraf 01 (2011:110.01) menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya yaitu menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya



maupun menyatakan tidak memberikan pendapat. Sebagai pihak yang independen, dalam menjalankan profesinya auditor harus menaati standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Opini audit yang diberikan oleh auditor tentunya melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan opini apa yang tepat diberikan pada perusahaan atas laporan keuangan yang telah diauditnya.

Terdapat lima jenis opini audit yang dapat diberikan auditor pada laporan keuangan *auditee* yang sesuai dengan SPAP PSA No. 29 SA Seksi 508 paragraf 10 (2011:508.6) yaitu :

a. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

- (1) Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati
- (2) Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja
- (3) Laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- (4) Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

b. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)**

Pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat



terjadi apabila:

- (1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain
- (2) Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK
- (3) Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit
- (4) Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya
- (5) Di antara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi
- (6) Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

c. **Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan atau kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

- (1) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan
- (2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip auditor yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

d. **Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Apabila ini terjadi auditor harus menambahkan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

c. **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. **Menolak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)**

Menolak memberikan pendapat dilakukan oleh auditor ketika terdapat pembatasan ruang lingkup pemeriksaan, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan. Pembuatan laporannya, auditor harus memberi penjelasan mengenai pembatasan ruang lingkup oleh klien.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. **Going Concern**

Going concern merupakan asumsi penting yang mendasari pelaporan keuangan.

Going concern dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah sebagai konsep dan yang kedua sebagai opini audit. *Going concern* sebagai konsep dapat diinterpretasikan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang tanpa likuidasi (Harjito, 2015:32). Sedangkan *going concern* sebagai opini audit, menunjukkan auditor menemukan adanya kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang (SPAP Seksi 341, 2011). Kelangsungan hidup suatu entitas juga selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam membawa entitas tersebut untuk mampu mempertahankan keberadaanya.

Menurut SPAP PSA No. 30 SA Seksi 341 (2011: 341.11) menyatakan bahwa entitas yang diragukan kelangsungan usahanya di masa mendatang berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain .

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan menurut J. Elder, Marks, Alvin dan Amir (2011:377), terdapat

peristiwa yang menimbulkan keraguan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebagai berikut:

- a. Terjadinya kerugian operasional cukup besar atas kurangnya modal kerja
- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo
- c. Kehilangan pelanggan terbesarnya
- d. Tuntutan hukum, pelanggaran Undang-Undang atau hal sejenis yang mengganggu kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

5. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya satu tahun ke depan (SPAP SA Seksi 341, 2011). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan mengalami masalah untuk *survive*.

SPAP PSA No. 30 SA Seksi 341 (2011:341.2) memberikan pedoman pada auditor dalam melakukan evaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah seluruh hasil prosedur yang dilaksanakan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Mungkin diperlukan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus:
 - (1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
 - (2) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan;
- c. Setelah mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah masih terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang (SPAP Seksi 341 Paragraf 04, 2011). Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu yang pantas tidak berarti menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kesangsian besar dalam laporan audit tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Berikut kondisi dan peristiwa yang menunjukkan masalah *going concern* (SPAP SA Seksi 341 Paragraf 06, 2011) adalah sebagai berikut:

- a. Tren negatif.
Sebagai contoh: kerugian operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk
- b. Kesulitan keuangan
Sebagai contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah intern
Sebagai contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang terjadi
Sebagai contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah yang kemungkinan membahayakan kemampuan.

Apabila auditor menemukan adanya kesangsian besar atas kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya, disyaratkan agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengeluarkan laporan audit dengan modifikasi *going concern*, yang tentunya tidak diharapkan oleh setiap perusahaan karena mengakibatkan menurunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, hilangnya kepercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Namun bagi perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik atau sehat akan menerima opini audit *unqualified* atau opini audit *non going concern*.

Pada gambar 2.1 menunjukkan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atau kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

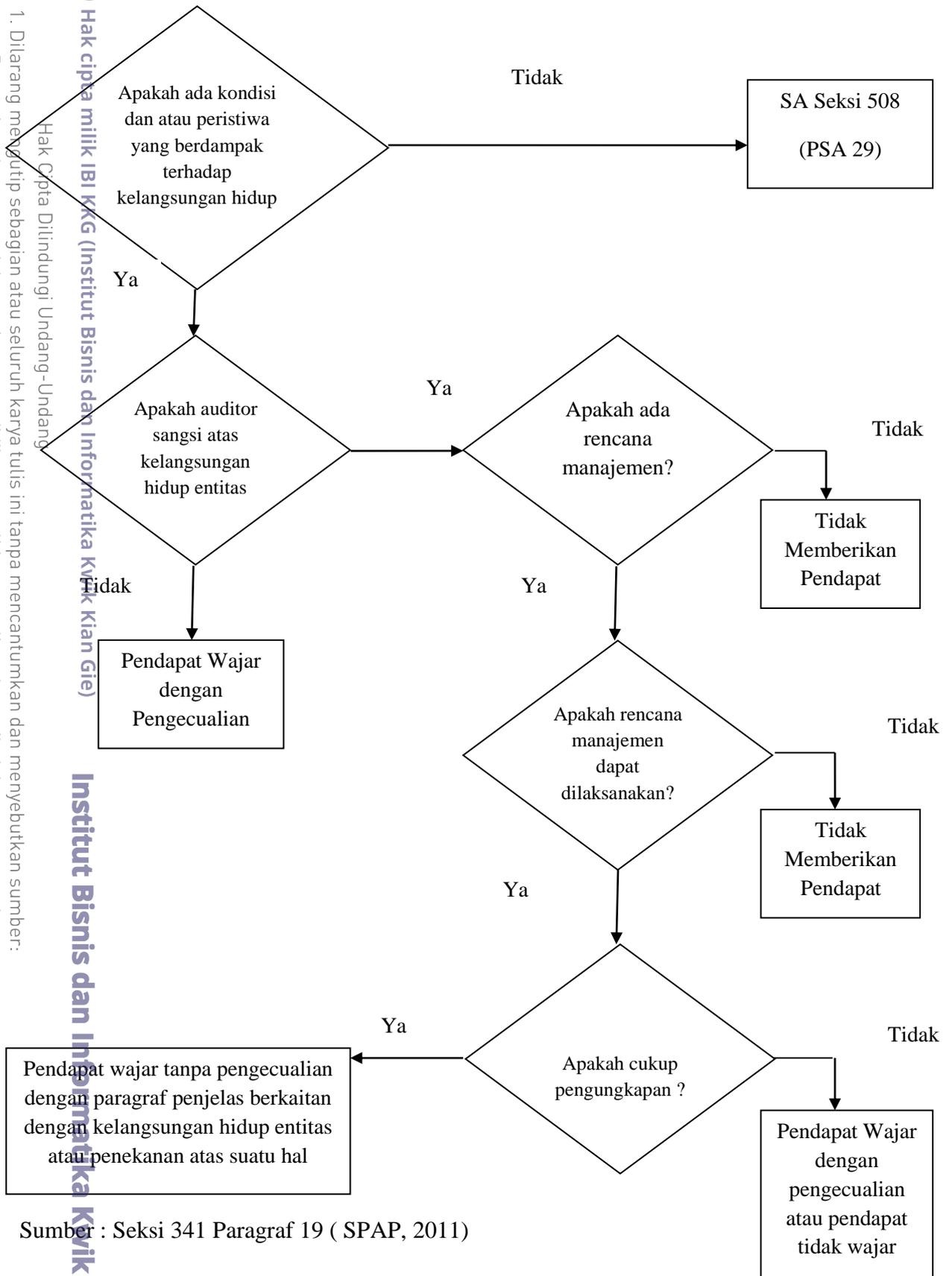
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit going concern



Sumber : Seksi 341 Paragraf 19 (SPAP, 2011)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Hak milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Likuiditas

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo pembayaran (Gitman dan Zutter, 2015:119). Likuiditas perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *current ratio*, yaitu membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan perusahaan semakin likuid dan dapat diasumsikan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mendanai operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Asnawi dan Wijaya, 2015:22), sehingga tidak menimbulkan adanya keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat diproksikan dengan *debt ratio*. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin buruk kinerja perusahaan karena jumlah utang melebihi total aktiva menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal atau saldo ekuitas bersifat negatif (Asnawi dan Wijaya, 2015:24). Kondisi tersebut juga mengindikasikan semakin tinggi pula risiko kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya (Gitman dan Zutter, 2015:124) sehingga menimbulkan adanya keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

8. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Asnawi dan Wijaya, 2015:27). Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on asset*, rasio ini menggambarkan kemampuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen dalam mengelola aset yang tersedia secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba (Gitman dan Zutter,2015:130). Perusahaan selalu berupaya memiliki profitabilitas yang tinggi karena semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan efektif dalam menghasilkan laba bersihnya dan perusahaan cenderung tidak mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak menimbulkan adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

9. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan mengingat penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Rasio pertumbuhan penjualan ini mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya (Harjito,2015).

Penjualan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan, semakin kecil kemungkinan auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut karena perusahaan mempunyai laba yang tinggi sehingga potensi untuk mendapat opini yang baik (opini *non going concern*) lebih besar (Sari dan Wahyuni, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit ini dibedakan menjadi dua yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Mutchler (1984) dalam Setyarno et al. (2006) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini audit *going concern* yang sama pada tahun berjalan. Selain itu ia juga menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai opini audit *going concern* sebenarnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Rincian atas hasil-hasil beberapa penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel berikut ini

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ayu W. Rahayu Caecilia W. Pratiwi (2011)	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit tahun sebelumnya Pertumbuhan perusahaan <i>Leverge</i> Reputasi auditor	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> , dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .



<p>Rezkhy Noverio Totok Dewayanto (2011)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Kualitas auditor Likuiditas Profitabilitas Solvabilitas</p>	<p>Kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>3. Andi Kartika (2012)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Kondisi keuangan Kualitas audit Opini audit tahun sebelumnya Pertumbuhan perusahaan <i>Opinion shopping</i></p>	<p>Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Kondisi keuangan, kualitas audit, dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>4. Dewi Rama Sari Sri Wahyuni (2014)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Kualitas audit Pertumbuhan perusahaan Likuiditas Solvabilitas</p>	<p>Kualitas audit dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>5. Intan Podra Kuntara (2014)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Ukuran perusahaan Profitabilitas Likuiditas Pertumbuhan perusahaan Opini audit tahun sebelumnya</p>	<p>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>



<p>6 Feri Setiawan Bambang Suryono (2015)</p> <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Pertumbuhan perusahaan Profitabilitas Likuiditas <i>Leverage</i></p>	<p>Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>7 Yunus Harjito (2015)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Kualitas audit Kondisi keuangan Pertumbuhan perusahaan Opini audit tahun sebelumnya Ukuran perusahaan Rasio <i>debt to equity</i></p>	<p>Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, rasio <i>debt to equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>8 Aris Saifuldin Rina Trisnawati (2016)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Ukuran perusahaan Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Pertumbuhan perusahaan</p>	<p>Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
<p>9 Christian Lie Rr. Puruwita W. Toto Warkoso Pikir (2016)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas Rencana manajemen</p>	<p>Solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>10 GIE</p> <p>2. Dilarang mengutip, menyalin, dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Ghea Windy S. Hexana Sri Lastanti (2016)</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Opini audit tahun sebelumnya Reputasi auditor Ukuran perusahaan Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas</p>	<p>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
--	--	---	---	--

D. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Likuiditas dengan Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo pembayaran. Likuiditas perusahaan umumnya diprosikan dengan *current ratio*. Apabila likuiditas perusahaan semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya sehingga dapat berjalan dengan optimal yang pada akhirnya juga mempengaruhi penghasilan pendapatan yang diterima serta kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendeknya, dan perusahaan cenderung tidak menerima opini audit *going concern*. Hal yang sama diungkapkan oleh Saifudin dan Trisnawati (2016) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2. Hubungan Solvabilitas dengan Opini Audit *Going Concern*

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas umumnya diprosikan dengan *debt ratio*. Apabila jumlah utang melebihi total aktiva dikatakan perusahaan mengalami defisiensi modal. Chen dan Church (1992) dalam Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya



kebangkrutan. Maka dari itu semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar risiko perusahaan gagal membayar kewajibannya karena mengalami kesulitan keuangan dan kondisi ini tentu mengakibatkan kecenderungan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal yang sama diungkapkan oleh Lie et al. (2016) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3. Hubungan Profitabilitas dengan Opini Audit *Going Concern*

Return on Asset (ROA) merupakan proksi dari profitabilitas. Profitabilitas menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efektif (Kristiana, 2012). Oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas dapat diasumsikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dan tidak mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan cenderung tidak menerima opini audit *going concern*. Hal yang sama diungkapkan oleh Noverio dan Dewayanto (2011) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

4. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja manajemen dan aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasional perusahaan yang sudah berjalan dengan baik dan semestinya (Harjito,2015), sehingga perusahaan yang mengalami *positive growth* cenderung tidak menerima opini audit *going concern*. Hal yang sama diungkapkan oleh Sari dan Wahyuni (2014) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

5. Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kesinambungan usaha. Mutchler (1985) dalam Setyarno et al. (2006) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini audit *going concern* yang sama pada tahun berjalan. Hasil penelitian Kartika (2012) menunjukkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, yang berarti bahwa *auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung mengalami kesulitan keuangan dan menerima opini audit serupa pada tahun berjalan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan seperti gambar berikut ini

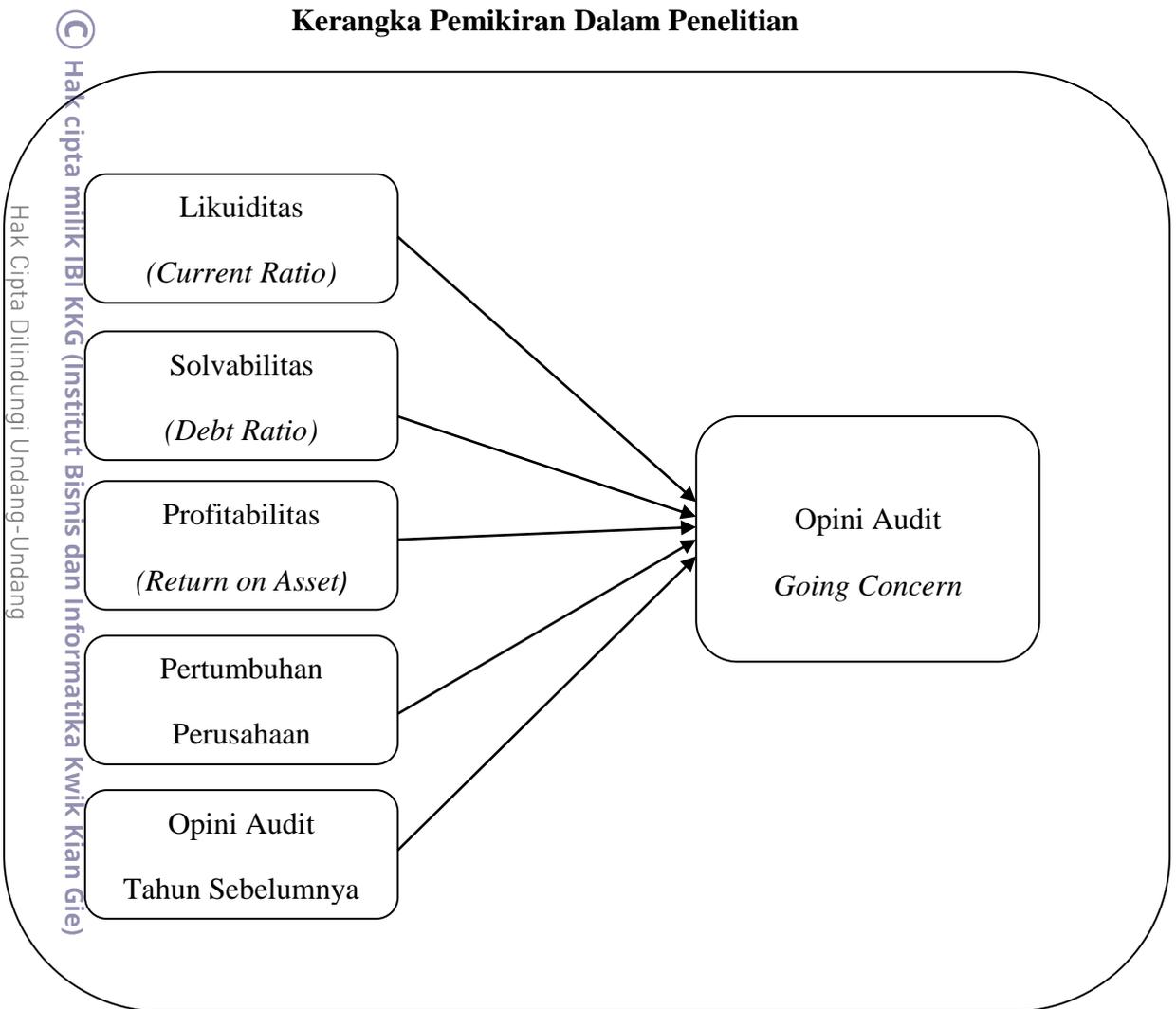
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

- Ha1: Likuiditas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.
- Ha2: Solvabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan menerima opini audit *going concern*.
- Ha3: Profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.



Haa: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*.

C Haa: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan menerima opini audit *going concern*.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.